

BAB II

PROFIL KESEHATAN KOTA TEGAL DAN KEGIATAN PEMASARAN SOSIAL PENCEGAHAN STUNTING DI KOTA TEGAL

Kota Tegal dipilih menjadi objek dalam penelitian ini karena memiliki angka stunting yang meningkat dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Selain itu, Kota Tegal berada di wilayah yang dekat dengan pantai sehingga memiliki hasil laut yang melimpah. Hal tersebut berkaitan dengan upaya pencegahan stunting, yaitu dengan memberikan gizi yang seimbang kepada anak.

2.1. Profil Kesehatan Kota Tegal

Kota Tegal merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang terletak di bagian pantai utara Pulau Jawa. Di tahun 2023, fokus Pemerintah Kota Tegal berada di bidang kesehatan salah satunya adalah penurunan tingkat prevalensi stunting daerah. Hal tersebut sesuai dengan program pemerintah pusat, yaitu penurunan angka stunting mencapai 14 persen di tahun 2024.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tegal, partisipasi masyarakat Kota Tegal dalam kegiatan Posyandu mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2021 hanya sebanyak 64,7 persen saja masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan posyandu, maka di tahun 2022 terdapat sebanyak 70,8 persen masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

Melalui kegiatan posyandu yang telah dilaksanakan, maka didapat status gizi masyarakat sebagai berikut:

- a. Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yaitu suatu kondisi dimana berat badan bayi kurang dari 2.500 gram. Per tahun 2022, terdapat 221 bayi dengan kondisi BBLR dari total 3.757 bayi yang ditimbang (5,9 persen).
- b. Balita Dengan Gizi Buruk, terdapat 2 (dua) kategori untuk dapat disebutkan bayi dalam kondisi gizi buruk. Yaitu (1) membandingkan berat badan dengan umurnya dan (2) membandingkan berat badan dengan tingginya. Melalui pelacakan kesehatan, sebanyak 1.114 balita berada dalam status balita dengan gizi buruk.

Pemerintah Kota Tegal telah melakukan berbagai pelayanan gizi kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kota Tegal. Pelayanan tersebut antara lain:

- a. Ibu hamil mendapat tablet tambah darah
- b. Bayi dan balita mendapat kapsul Vitamin A
- c. Ibu nifas mendapat kapsul Vitamin A
- d. Bayi mendapat ASI eksklusif
- e. Balita dengan gizi buruk berada dalam pantauan dan mendapat perawatan

Untuk mendukung berbagai program kesehatan yang telah dirancang oleh pemerintah, terdapat puskesmas dan posyandu yang tersebar di seluruh daerah yang

ada di Kota Tegal. Tujuannya adalah supaya masyarakat lebih mudah untuk menjangkau fasilitas kesehatan dan mengikuti serangkaian program yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Dinas Kesehatan Kota Tegal, per tahun 2022 terdapat 8 (delapan) puskesmas aktif yang ada di Kota Tegal. Hal tersebut sesuai dengan konsep wilayah yang telah ditetapkan, yaitu terdapat setidaknya 1 (satu) puskesmas per 30.000 penduduk. Selain itu, terdapat 203 posyandu aktif yang tersebar dalam 4 (empat) kecamatan. Dengan adanya kemudahan akses fasilitas kesehatan, maka harapannya masyarakat Kota Tegal memiliki kualitas kesehatan yang lebih baik.

2.2. Kegiatan Pemasaran Sosial Pencegahan Stunting di Kota Tegal

Terdapat kegiatan pemasaran sosial yang dilakukan untuk mengubah perilaku masyarakat Kota Tegal. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat senantiasa melakukan upaya pencegahan stunting pada anak. Fokus penanganan stunting yang ada di Kota Tegal merujuk pada target penurunan angka stunting yang telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Angka Stunting. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

- a. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada ibu hamil dan balita.
- b. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita dengan gizi kurang.
- c. Pelaksanaan kelas balita untuk usia 0 – 1 tahun.
- d. Pelaksanaan kelas ibu hamil.

- e. Kunjungan neonatal (pemantauan ibu setelah melahirkan).



Gambar 2. 1 (Sumber: Sekretariat Daerah Kota Tegal)

Selain fokus kepada ibu dan bayi, pemerintah juga memperhatikan keadaan air minum dan sanitasi layak bagi masyarakat di Kota Tegal. Hal tersebut sesuai dengan aturan Kementerian Kesehatan mengenai penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pemasangan sambungan air minum telah dilaksanakan di berbagai kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Mangkukusuman. Masyarakat akan lebih mudah untuk mendapat akses air bersih dan cenderung tidak terkena penyakit karena tidak terpapar oleh aliran air dan sanitasi yang tidak terjaga kebersihannya.



Gambar 2. 2 (Sumber: Sekretariat Daerah Kota Tegal)

Upaya yang dilakukan tidak hanya terbatas bagi masyarakat saja, melainkan para perangkat daerah juga memiliki peran penting demi keberhasilan kegiatan pemasaran sosial pencegahan stunting. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan diadakannya kegiatan yang disebut rembuk stunting di masing-masing instansi pemerintahan guna memberikan pemahaman bagi seluruh perangkat daerah untuk mensukseskan kegiatan pemasaran sosial pencegahan stunting.



Gambar 2. 3 (Sumber: Sekretariat Daerah Kota Tegal)